

## RINGKASAN

Kertek merupakan kecamatan dengan pemanfaatan lahan untuk usaha tani tembakau terbanyak yang ada di Kabupaten Wonosobo. Selain struktur lahan dan iklim yang cocok, penduduk rata-rata melakukan usaha tani tembakau sebagai usaha yang turun temurun. Namun besarnya komoditas ini tidak selalu memberikan pendapatan yang tinggi bagi para petani. Hal tersebut dikarenakan modal yang cukup besar sedangkan harga di pasaran yang tidak menentu, dan faktor cuaca yaitu hujan berkepanjangan sehingga kualitas hasil tembakau menurun. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pendapatan yang diperoleh dari usaha tani tembakau, dan kontribusi pendapatan usaha tani tembakau terhadap pendapatan rumah tangga, serta mengukur tingkat kesejahteraan rumah tangga tani tembakau.

Populasi dalam penelitian ini adalah 2051 rumah tangga tani tembakau pemilik lahan di Kecamatan Kertek yaitu dari Desa Reco, Kapencar, dan Candiyan. Jumlah responden yang diambil sebanyak 96 responden dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *proportionate random sampling*. Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif, analisis pendapatan, uji *one sample t-test* dan analisis kesejahteraan petani.

Hasil uji *one sample t-test* menyatakan rata-rata pendapatan dari usaha tani tembakau sebesar Rp.1.581.267,00 per bulan termasuk dalam pendapatan rendah karena nilai tersebut lebih kecil daripada nilai KHL Kabupaten Wonosobo yaitu Rp. 1.853.000,00. Usahatani tembakau memberikan kontribusi terhadap total pendapatan rumah tangga petani senilai 57,87%, usaha tani non-tembakau berkontribusi senilai 28,81%, dan pendapatan dari non-pertanian berkontribusi sebesar 13,32%. Tingkat kesejahteraan petani tembakau dinyatakan belum sejahtera karena rata-rata pendapatan perkapita petani perbulan yaitu Rp. 851.927,00 nilai tersebut jauh dibawah nilai KHL Kabupaten Wonosobo yaitu sebesar Rp. 1.853.000,00.

Implikasi dalam penelitian ini adalah petani perlu mengelola pengeluaran biaya terbesar yaitu dari tenaga kerja sehingga dapat mengurangi total biaya yang dikeluarkan dan memperbesar penerimaan yang didapatkan. Harga sangat dipengaruhi oleh kualitas dan kuantitas sehingga perlu lebih cermat dalam proses produksinya.

*Kata Kunci : Usaha Tani Tembakau, Kontribusi Usaha Tani, Kesejahteraan Rumah Tangga*

## **SUMMARY**

*Kertek is the sub-district with the most land use for tobacco farming in Wonosobo Regency. In addition to the land structure and suitable climate, the average resident does tobacco farming as a hereditary business. However, the size of this commodity does not always provide high income for farmers. This is because the capital is quite large while the price in the market is uncertain, and the weather factor is prolonged rain so that the quality of tobacco products decreases. The purpose of this study was to analyze the income obtained from tobacco farming, and the contribution of tobacco farming income to household income, and to measure the level of welfare of tobacco farming households.*

*The population in this study were 2051 tobacco farming households who own land in Kertek District, namely from Reco, Kapencar, and Candiyanan villages. The number of respondents taken as many as 96 respondents with a sampling technique using proportionate random sampling. This study uses descriptive analysis techniques, income analysis, one sample t-test and farmer welfare analysis.*

*The results of the one sample t-test state that the average income from tobacco farming is Rp. 1,581,267.00 per month, including low income because this value is smaller than the KHL value of Wonosobo Regency, which is Rp. 1,853,000.00. Tobacco farming contributed 57.87% to total household income, non-tobacco farming contributed 28.81%, and non-agricultural income contributed 13.32%. The level of welfare of tobacco farmers is declared not yet prosperous because the average per capita income of farmers per month is Rp. 851,927.00 this value is far below the value of KHL Wonosobo Regency, which is Rp. 1,853,000.00.*

*The implication in this study is that farmers need to manage the largest expenditures, namely from labor so that they can reduce the total costs incurred and increase the income obtained. Prices are strongly influenced by quality and quantity so it is necessary to be more careful in the production process.*

**Keywords:** *Tobacco Farming, Farming Contribution, Household Welfare*